



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN TEBAK KATA DENGAN ISTILAH UNTUK MENUMBUKHAH KEAKTIFAN PESERTA DIDIK SEKOLAH MADRASAH ALIYAH

Khairul Umam

STKIP PGRI Sumenep

M Wartsil Widad

STKIP PGRI Sumenep

Yetti Hidayatillah

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jalan Trunojoyo, Gedungan, Kecamatan Baturan, Kabupaten Sumenep Jawa Timur

Korespondensi penulis: irulvandorez125@gmail.com

***Abstrac.** The background of this research is the absence of student participation in the implementation of the learning process, this is caused by a lack of student interest in learning which is motivated by the unprofessionalism of teachers in carrying out the learning process, starting from teachers who never use learning media, teachers who fierce towards students, even in a psychological approach this is very contrary to the provisions that are already in force. This research uses a qualitative descriptive research method. In the results of research carried out at PP. Nurul Karamah Babillah's demonstration of Sumenep's power shows that the application of learning media that should be implemented by all teachers in the school does not exist at all. The lack of teacher participation in providing learning media which should be a support in the learning process is actually very minimal.*

***Keywords:** Implementation; Instructional Media; Liveliness*

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini adalah tidak adanya partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran, hal tersebut di sebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa yang di latar belakang oleh guru yang tidak kondusif dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari guru yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran, guru yang galak terhadap peserta didik, bahkan dalam pendekatan psikologis hal tersebut sangat bertolak belakang dengan ketentuan yang sudah berlaku. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XII SMA Nurul Karomah Babillah Pragaan Daya Sumenep menunjukkan bahwasanya penerapan media pembelajaran yang seharusnya di laksanakan oleh semua guru di sekolah tersebut justru tidak ada sama sekali. Kurangnya partisipasi guru dalam menyediakan media pembelajaran yang seharusnya menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran justru sangat minim.

Kata kunci: Implementasi; Media Pembelajaran; Keaktifan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah aspek yang sangat penting di dalam kehidupan, artinya pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan setiap individu. Pendidikan, kemampuan, dan pengetahuan merupakan salah satu modal utama yang harus kita miliki untuk hidup di era globalisasi ini. Dalam sebuah proses pendidikan ada beberapa komponen yang harus terpenuhi untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, adapun beberapa komponen tersebut berupa tujuan

pembelajaran, strategi pembelajaran, peserta didik, pendidik, kurikulum, evaluasi pembelajaran, dan media pembelajaran. Dari gabungan beberapa komponen tersebut itulah yang akhirnya akan menciptakan proses pembelajaran.

Peran pendidikan sangat penting dalam mengembangkan pola pikir peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang terdidik dalam setiap hal yang menjadi acuan pemahaman informasi yang menjadi sebuah materi. adapun secara umum pendidikan merupakan sebuah bekal untuk diri setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal tersebut yang memungkinkan proses pembelajaran harus ada di setiap daerah untuk mengantisipasi kebodohan setiap individu masyarakat.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat kegiatan tenaga pendidik juga peserta didik dan interaksi proses pembelajaran dalam satu lingkungan belajar, atau biasa di sebut dengan sebuah kerangka proses implementasi keterlaksanaan program pendidikan. Dengan kata lain proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi dalam menimba ilmu untuk menghilangkan kebodohan dalam setiap individu peserta didik. Pada hakikatnya guru merupakan pemegang profesi, yang cukup unik, orientasinya terhadap pendekatan yang dipakai harus selaras dengan pandangan individu siswa beserta kelembagaannya, seorang guru di tuntut memiliki jiwa besar dalam mengabdikan, hal tersebut bertujuan untuk memiliki keinginan yang kuat dalam melayani dan memberikan pedoman dan didikan yang baik dalam peserta didik, maka dari itu tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk terus belajar agar dapat memberikan sebuah motivasi baru dalam sebuah proses pembelajaran, dengan belajar guru juga dapat memahami tentang gaya belajar yang akurat untuk dirinya sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang di sampaikan oleh dirinya.

Gaya belajar adalah satu kesatuan dari penyerapan siswa terhadap materi serta pengolahan informasi yang terkandung dalam materi tersebut. Gaya belajar tidak hanya di pahami dalam ruang lingkup berargumentasi, menulis, mendengar, melihat, juga mengolah informasi, tetapi juga dalam aspek pengembangan otak kiri, otak kanan, atau dari respon peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dapat mencerminkan guru yang baik pula, maka dari itu penting bagi setiap pendidik untuk memahami dan menguasai terlebih dahulu terkait gaya belajar, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, ataupun hal-hal yang di butuhkan dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah proses yang di ukur melalui perkembangan mental, daya ingat, juga pemecahan masalah. Setiap individu para siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, setiap gaya belajar anak bisa di bedakan dengan cara bagaimana anak tersebut menangkap materi pembelajaran, jika anak tersebut menangkap pemahaman materi yang di sampaikan melalui gambar atau dengan melihat bahan materi maka bisa di pastikan gaya belajar anak tersebut adalah visual, jika anak tersebut memahami materi dengan cara mendengarkan atau menangkap materi dengan pendengaran maka anak tersebut memiliki gaya belajar auditori, jika anak tersebut memahami materi yang di sampaikan melalui praktek lapangan atau melalui peraga materi maka dipastikan anak tersebut bertipe belajar kinestetik.

Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung perkembangan keterampilan peserta didik, akan tetapi setiap guru banyak yang tidak pernah menggunakannya dalam sebuah proses pembelajaran, alasan utama dalam masalah tersebut di latar belakang oleh kebiasaan guru yang selalu menggunakan metode ceramah, hal tersebut merupakan problematika yang sangat serius, efeknya kepada peserta didik adalah ketidak stabilan pembelajaran karna sifat bosan terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Didalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang kompetensi pendidik terkait penguasaan metode atau proses pembelajaran maupun media pembelajaran serta dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang ukuran standar kualifikasi akademik dan keahlian pendidik. Dalam undang-undang tersebut tertera bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi; 1). Dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana kepentingan proses pembelajaran yang di ampu; dan 2). Berkomunikasi secara efektif, empatik dan bersifat santun terhadap peserta didik. Dalam permendiknas nomor 16 tahun 2007 juga di jelaskan terkait kompetensi pendidik, menurut permendiknas tersebut seorang pendidik harus memiliki kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran maupun sumber-sumber pembelajaran lainnya yang berbanding lurus dengan karakteristik individu peserta didik maupun mata pelajaran yang di ampu oleh pendidik tersebut guna mencapai proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas XII SMA Nurul Karomah Pragaan Daya, penerapan media pembelajaran sangatlah minim, bahkan tidak ada sama sekali. Hal tersebut terlihat ketika penulis melakukan observasi di setiap kelas pada saat jam masuk yang terlihat hanya guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan diskusi, dan terlihat semua peserta didik hanya menyimak apa yang di sampaikan oleh guru, secara tidak langsung yang aktif dalam kelas tersebut hanya gurunya dan peserta didiknya hanya sebagai pendengar dan bersifat pasif. Rumusan masalah kajian penelitian ini adalah bagaimana penerapan media pembelajaran di kelas XII SMA Nurul Karomah, apa yang menjadi faktor penyebab setiap guru tidak mengimplementasikan media pembelajaran di kelas XII SMA Nurul karomah, dan bagaimana efek yang di timbulkan dari adanya praktek implementasi media pembelajaran yang di laksanakan di XII SMA Nurul karomah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fakta terkait pengaruh media pembelajaran yang di implementasikan di XII SMA Nurul Karomah dan apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan media pembelajaran di XII SMA Nurul Karomah.

KAJIAN TEORI

1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan, Kata implementasi biasanya merujuk kepada penerapan suatu hal yang bertujuan untuk memperoleh dampak bagi objek yang di tuju dalam hal terkait, implementasi juga bisa di artikan sebagai sebuah proses pelaksanaan dari suatu perencanaan dari suatu kebijakan atau kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Media Pembelajaran

Media merupakan sebutan dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium dan diartikan secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Dengan kata lain media merupakan sebuah komponen untuk merangsang kepekaan publik dan melengkapi suatu tujuan dalam sebuah rencana. sedangkan pembelajaran merupakan sebuah proses yang secara langsung di kelola dan di tata oleh seorang pendidik dalam proses perolehan ilmu untuk mengubah sikap maupun cara berpikir peserta didik agar lebih baik. Jadi dapat di simpulkan bahwasanya media pembelajaran merupakan sebuah komponen yang di buat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik, media pembelajaran ini juga mendukung cara berpikir kreatif peserta didik dalam mengkaji informasi yang ada dalam materi yang di sampaikan.

3. Tebak Kata

Tebak kata dengan istilah merupakan sebuah permainan tebak-tebakan dari pendidik yang pertanyaannya biasanya mengambil dari materi yang telah di sampaikan untuk menguji seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap pengolahan informasi dari materi yang di sampaikan oleh pendidik. Permainan ini juga dapat di gunakan sebagai bahan untuk memfasilitasi minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga peserta didik tidak terlalu kaku dalam suasana kelas, tebak kata dengan istilah merupakan sebuah media yang sangat cocok di gunakan dalam kelas yang peserta didiknya aktif, permainan ini akan membantu pengembangan analisis dan kemampuan berbicara serta penguatan mental peserta didik dalam berbicara di depan publik (*public speaking*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan maupun suatu gejala yang terjadi dalam objek penelitian yang di lakukan, artinya dalam penelitian ini tidak ada unsur manipulatif atau perlakuan-perlakuan lain. Adapun tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menyajikan gambaran secara gamblang mengenai suatu fenomena yang di maksudkan guna mengekspos atau mengklarifikasi mengenai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa teknik dasar meliputi observasi, wawancara, dan teknik kepustakaan yaitu sebuah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber buku maupun jurnal yang sudah di publikasikan melalui website.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Media Pembelajaran Tebak Kata Dengan Istilah

Sebagai seorang pendidik sangat penting untuk memiliki kemampuan merencanakan proses pembelajaran dan mempersiapkan maupun mengemas sebuah materi secara kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang seru dan aktif agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran tebak kata dengan istilah merupakan sebuah cara yang efektif untuk mendukung kesemangatan belajar peserta didik juga merangsang pertumbuhan dan perkembangan cara berpikir, perasaan maupun atensi peserta didik, Implementasi media pembelajaran tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran tebak kata dengan istilah merupakan sebuah media sekaligus permainan yang efektif untuk membantu proses pembelajaran, permainan ini cocok untuk dijadikan sebagai upaya pendidik dalam menyampaikan materi dan bagi peserta didik dalam menangkap materi yang di sampaikan dan keadaan kelas menjadi kondusif dan terkontrol serta memberikan efek semangat kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang di sampaikan oleh saudara andi rahman siswa kelas XII SMA Nurul Karomah Pragaan Daya, dengan adanya media pembelajaran yang di terapkan oleh penulis sangat membantu titik fokus peserta didik dalam menyimak sebuah materi, permainan tersebut juga menambah minat peserta didik dalam keaktifan kelas dan membuat peserta didik tidak mengantuk dalam kelas, hal tersebut membuat peserta didik semangat dalam menganalisis bahan yang bisa di buat pertanyaan yang menyangkut materi terkait, dan ketika materi selesai di jelaskan para peserta didik antusias dan bersemangat dalam mengutarakan pertanyaan, hal tersebut di latar belakangi oleh permainan ataupun media pembelajaran yang akan di implementasikan setelah penyampaian materi selesai, mereka bertanya saat tidak memahami suatu materi karna materi

tersebut merupakan satu-satunya bahan yang akan dijadikan pertanyaan dalam permainan tersebut.

Implementasi media pembelajaran permainan tebak kata dengan istilah sangat di senangi oleh peserta didik, permainan ini dapat meringankan beban guru dalam kelas seperti pada saat menggunakan metode ceramah dan diskusi, jadi waktu luang yang biasanya di isi dengan ceramah dapat di gunakan sebagai waktu bermain mengasah cara berpikir dan kemampuan menganalisis informasi yang ada dalam materi yang telah di sampaikan oleh pendidik.

Meskipun perencanaan dan pembuatan media pembelajaran ini tidak terlalu sulit dan menguras tenaga, setiap pendidik yang ada di bawah naungan pondok pesantren tersebut, namun penggunaan media pembelajaran yang ada dalam sekolah tersebut sangat minim, menurut pendapat Moh. Ridwan Maulidi S.Pd sebagai salah satu pendidik dalam sekolah tersebut mengungkapkan bahwa tidak adanya penggunaan media pembelajaran di sekolah tersebut di latarbelakangi oleh :

- a. banyaknya guru yang memang sudah tidak eksis dalam perkembangan teknologi informasi
- b. terjebak dalam zona nyaman atau kebiasaan setiap pendidik yang selalu menggunakan metode ceramah
- c. kesibukan pendidik dengan urusan internal
- d. pembuatan media pembelajaran yang membutuhkan waktu sedikit cukup lama.

Cara pendidik dalam mengkondisikan keadaan kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila pendidik hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa melibatkan peserta didik maka atensi peserta didik akan berkurang dalam menyimak materi pembelajaran yang di sampaikan oleh pendidik. Maka dari itu, pendidik harus memiliki semangat dan keterlibatan yang tinggi agar keoptimalan proses pembelajaran dapat terkontrol dengan baik. Pada hakekatnya partisipasi dan antusiasme pendidik maupun peserta didik harus sama-sama rata, karna keduanya sama-sama penting.

2. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Yang di Sampaikan

Penerapan media pembelajaran tebak kata dengan istilah di kelas XII SMA Nurul Karomah Pragaan Daya memiliki efek yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peserta didik tidak hanya semangat dalam menyimak materi akan tetapi juga lebih aktif dalam menganalisis materi yang di sampaikan, baik dalam bertanya maupun menyanggah materi, peserta didik juga lebih fokus dalam proses pembelajaran. Hadirnya media ini memungkinkan peserta didik untuk mengulas kembali terkait materi yang sudah di sampaikan dan memahaminya dengan lebih mudah.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik kelas XII SMA Nurul Karomah menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran ini membawa dampak positif untuk peserta didik, arifurrahman menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat efektif meningkatkan cara pemahaman materi oleh peserta didik, peserta didik lebih fokus dalam menyimak materi di karenakan adanya media ini, karna pada dasarnya sebuah permainan cocok di semua tipe belajar peserta didik, baik visual, audivisual maupun kinestetik.

Penelitian di kelas XII SMA Nurul Karomah menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat besar efeknya kepada peserta didik, hal tersebut oleh penulis di anggap biasa karna peserta didik di sekolah tersebut sangat jarang merasakan proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, namun tidak bisa di pungkiri bahwa hadirnya media ini dapat

mencerahkan proses pembelajaran yang dulunya monoton pada metode ceramah menjadi kelas yang aktif dan di rasa sangat seru, peserta didik sangat antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran, mereka berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran akan lebih efektif daripada hanya monoton pada materi semata. Permainan tersebut juga berfungsi sebagai variasi dan hiburan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi karna dalam menyimak materi tersebut peserta didik lebih fokus. Adapun cara atau terobosan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan adalah dengan sebuah pertanyaan yang di lontarkan oleh pendidik sebelum penggunaan media dan setelah penggunaan media. Ternyata setelah penggunaan media pembelajaran pemahaman dan keaktifan peserta didik lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan media pembelajaran, hal tersebut sangat jelas terlihat dalam peserta didik ketika menjawab pertanyaan maupun dalam menyimak materi.

Penerapan media pembelajaran memudahkan guru dalam menyuapkan materi pada peserta didik, peserta didik lebih memahami dan lebih tertarik pada proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga membantu peserta didik tentang pengolahan materi yang di sampaikan, media pembelajaran sebagai edukasi yang inofatif merupakan sebuah sarana penunjang pemahaman peserta didik dalam perkembangan teknologi informasi seperti sekarang ini. Harusnya setiap pendidik memiliki bekal tentang penggunaan media pembelajaran, agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, aktif dan dinamis.

KESIMPULAN

Penerapan media pembelajaran tebak kata dengan istilah di kelas XII SMA Nurul Karomah menimbulkan efek besar terhadap minat belajar peserta didik, selain peserta didik lebih fokus menyimak materi, media pembelajaran juga mempermudah pemahaman peserta didik tentang konsep maupun informasi yang terkandung dalam materi yang di sampaikan, meda pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang pemahaman peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran suasana kelas terasa lebih hidup karna membawa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Saran dalam penggunaan media pembelajaran ini setiap pendidik harus mampu menciptakan metode pembelajaran dan merancang proses pembelajaran dari awal hingga akhir, pendidik harus memiliki kompetensi edukatif dengan rancangan penguasaan kelas agar dapat menarik minat perserta didik dalam menyimak materi, hal tersebut sangat penting, karna jika hanya menggunakan metode ceramah saja dan meyampaikan materi terus menerus hal tersebut akan mengundang sifat bosan peserta didik dan akhirnya tidak optimal dalam menyerap materi yang di sampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K., Hidayatillah, Y., AR, M. M., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.
- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). *Proses pembelajaran pada sekolah dasar*. NUSANTARA, 2(1), 1-3.

- Ar, M. M., & Aini, K. (2023). The Implementation of Ecoliteracy as a Learning Resource to Improve Environmental Care Attitudes in Elementary Schools. In *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)* (Vol. 10, No. 1, pp. 122-134). Indonesia University of Education. Jl. Mayor Abdurachman No. 211, Sumedang, Jawa Barat, 45322, Indonesia. Web site: <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>.
- AR, M. M., Asmoni, A., & Aini, K. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- AR, M. M., & Asmoni, A. (2023, December). IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANG TUA PERANTAU KE-JAKARTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR (STUDI SDN KALIANGET BARAT V SUMENEP MADURA). In *PROSIDING SNAPMA (Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM UNIPMA)* (Vol. 1, pp. 111-119).
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-151.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Astuti, Y. P. (2023). The Effect of the Cooperative Model With the Assistance of LKS on Class III Students' Learning at SDN Bumianyar II. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 399-414.
- Astuti, Y. P., & Armadi, A. (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN INTRAPERSONAL MELALUI PROGRAM ESKUL PUBLIC SPEAKING DI SDIT AL-WATHONIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 6590-6602.
- Astuti, Y. P., & Jamilah, J. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning dengan Teknik Two Stay Two Stray dalam Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- CHOLI, A. (2023). Buku Ajar Problematika Bimbingan dan Konseling.
- Damayanti, N. P. U. I., AR, M. M., & Aini, K. (2024). KETERKAITAN PEMBELAJARAN RAGAM GEOGRAFIS DAERAH DENGAN DIAGRAM VENN DAN BILANGAN BULAT. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 102-109.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.

- Hardiansyah, F., AR, M. M., Hidayatillah, Y., & Astutik, C. (2023). UTILIZATION OF ECO-LITERACY IN SCIENCE LEARNING AS A TEACHING MEDIA IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1384-1396.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Pelatihan Membuat dan Menggunakan Alat Peraga Game Eleven Pieces Multiplication (GEPION) untuk Memudahkan Menghitung Perkalian pada Guru di Sekolah Dasar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 162-174.
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Hidayatillah, Y., AR, M. M., Astuti, Y. P., & Kumala, R. S. D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Desa Aenganyar Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1195-1201.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jamilah, J., AR, M. M., Ridwan, M., Armadi, A., & Aini, K. (2023). Pendampingan Pembelajaran RBUS (Rumah Belajar Ustadzah Sundari) untuk Siswa Sekolah Dasar Sebagai Solusi Pembelajaran di Era Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 104-113.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1-2
- Ridwan, M., AR, M. M., Budiyono, F., & Sukitman, T. (2023). Improve The Numeracy Skills of Fifth-Grade Students Through Self-Efficacy in Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 526-535.
- Sapriyah, S. (2019, Mei). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 470-477).*
- Saputri, F. I. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Prima Edukasia*, 3(01), 2-4.
- Sukitman, T., Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2023). PENGUATAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Karaton: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 3(1).
- Zainuddin, Z. (2021, December). Kepatuhan Pesantren terhadap Program Vaksinasi Nasional di Era New Nomal. In *ICONIS: International Conference on Islamic Studies (Vol. 5, pp. 17-26).*
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP*, 119-122.